

KPU SUSUN 3 ALTERNATIF DAPIL Pemilu 2024 Rebutkan 45 Kursi DPRD

WONOSARI (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Gunungkidul sudah selesai menyusun tiga alternatif daerah pilih (dapil) untuk pemilihan DPRD pada 2024 dan tidak banyak berubah dari Pemilu yang lalu.

Pada Pemilu 2019 lalu angka keterwakilan cukup tinggi sehingga representatif. Penentuan dapil didasarkan pada jumlah populasi Kabupaten Gunungkidul mencapai 747.000 orang.

"Jumlah populasi tersebut menentukan jumlah kursi DPRD di Gunungkidul," kata Ketua KPU Ahmadi Ruslan Hani Kamis (15/12).

Berdasarkan Peraturan KPU RI No.6/2022, kabupaten yang memiliki populasi 500.000 sampai 1 juta orang dengan jumlah kursi DPRD kabupaten sebanyak 45 orang. Adapun tahapan penyusunan dapil dilakukan sesuai peraturan karena angka keterwakilan tinggi dan sebagai bagian

dari tahapan pemilu. Penyusunan dapil tetap dilakukan sesuai prosedur. Termasuk masukan dari berbagai pihak, dari partai politik, masyarakat luas, sampai organisasi kemasyarakatan.

Tahapan penyusunan dapil meliputi perhitungan populasi tiap kapanewon, simulasi, hingga dengar pendapat. Semua tahapan sudah dilakukan dan hasilnya tidak banyak berubah. "Pertumbuhan populasi dan pembangunan cukup stabil dan searah," ujarnya.

Penentuan dapil mempertimbangkan tujuh prinsip antara lain kesetaraan nilai suara, ketaatan pada sistem pemilu yang proporsionalitas; proporsional; integralitas wilayah, hingga sarana infrastruktur yang ada, termasuk moda transportasi dan geografis wilayah. "Jumlah dapilnya sama seperti 2019 dengan diperebutkan kursi yang sama sebanyak 45 orang DPRD," jelasnya. (Bmp)

MEMILIKI KEDEKATAN VISI MISI Partai Golkar DIY-PWM DIY Perkuat Sinergi

*Gandung: Golkar Siap Dukong Afnan dan Syaqui



Jajaran pengurus Partai Golkar DIY dan PWM DIY

YOGYA (KR) - Jajaran Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar DIY bersilaturahmi dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY di aula kantor PWM DIY, Jalan Gedongkuning Yogyakarta, Selasa (13/12). Memiliki banyak kesamaan visi dan misi, kedua organisasi (Golkar, Muhammadiyah) berkomitmen memperkuat sinergi dan kolaborasi dalam memperjuangkan negeri ini menjadi lebih baik dan memberikan kemanfaatan lebih banyak bagi masyarakat.

Ketua DPD Partai Golkar DIY, Drs HM Gandung Pardiman MM menuturkan, komitmen persyarikatan Muhammadiyah terhadap bangsa sudah tidak diragukan lagi, sejak dulu. Hal ini sejalan dengan visi misi Partai Golkar yang setia terhadap Pancasila dan terus memperkokoh NKRI, serta antikomunisme. "Ukhuwah ini akan terus kita perkuat, dengan berbagai kerja sama simbiosis mutualistik," terang Gandung kepada KR di sela acara. Turut hadir pengurus DPD Partai Golkar DIY dan Anggota Fraksi Partai Golkar.

Dengan kedekatan visi misi kebangsaan yang dimiliki Partai Golkar DIY dan Muhammadiyah, Gandung Pardiman menyatakan Golkar DIY akan mendukung tokoh-tokoh dari Muhammadiyah yang berkontestasi dalam Pemilu Serentak 2024. "Karena memiliki banyak kesamaan pandangan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, kami (Golkar) tidak ragu memberi dukungan," tandasnya.

Setidaknya ada dua tokoh dari Muhammadiyah yang akan tampil dalam Pemilu Serentak 2024, yaitu Afnan Hadikusumo yang akan mengikuti Pemilihan Walikota (Pilwali) Yogyakarta dan Ahmad Syaqui Suratno sebagai calon yang diusung Muhammadiyah sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI dari DIY. "Kami (Golkar DIY) akan menyiapkan semua potensi yang dimiliki untuk menyukseskan Pak Afnan dan Pak Syaqui," katanya sembari menambahkan bahwa Muhammadiyah adalah sebagai salah satu pendiri Sekber Golkar.

Ketua PWM DIY Gita Danu Pranata menyambut



Drs HM Gandung Pardiman MM (tengah) bersama Afnan Hadikusumo dan Ahmad Syaqui Suratno.

gembira silaturahmi dari jajaran Partai Golkar yang dipimpin oleh Gandung Pardiman, dan semakin merasakan kedekatan platform antara kedua organisasi tersebut. Menurutnya, sinergitas dan kolaborasi antara Muhammadiyah DIY dan Partai Golkar DIY perlu terus ditingkatkan agar semakin memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi umat/masyarakat. "Banyak kesamaan yang diperjuangkan antara Golkar DIY dan Muhammadiyah DIY, misalnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Tak kalah penting sikap yang sama yaitu antikomunisme. Kita rekatkan terus kedekatan ini," kata Gita.

Soal sikap Muhammadiyah dalam perpolitikan nasional, Gita menegaskan bahwa secara organisasi, Muhammadiyah bersikap netral dan tidak mendukung salah satu partai. Namun Muhammadiyah memberi keleluasaan bagi warga dan anggotanya yang memiliki potensi di bidang politik untuk tampil dalam kontestasi Pemilu. "Seperti Pak Afnan dan Pak

Syaqui ini kalau memang diminati oleh Partai Golkar yang akan kita dorong," ujar Gita.

Sementara itu Afnan Hadikusumo mengapresiasi dan menyambut baik dukungan yang diberikan oleh Partai Golkar DIY kepada dirinya untuk maju dalam Pilwali mendatang. Menurutnya yang terpenting adalah kesamaan visi dan misi, menyejahterakan masyarakat Kota Yogyakarta dan membangun kota yang layak bagi semua. "Dukungan tentu sangat kita harapkan. Dukungan ini adalah awal dari niat kita untuk membangun Kota Yogya yang lebih baik lagi," katanya.

Ahmad Syaqui Suratno menyambut baik silaturahmi dari Partai Golkar DIY. Menurutnya banyak kesamaan komitmen antara Golkar DIY dan Muhammadiyah, terutama dalam memastikan Pancasila tetap berada di NKRI dan tidak tereliminasi oleh aturan. "Dengan kesamaan komitmen ini, saya menjadi punya banyak kesempatan untuk masuk ke Golkar menyampaikan banyak hal," katanya. (Dev)

Cukup, Stok Sembako Nataru



TPID DIY didampingi Ir Sudarna melakukan pemantauan di Pasar Wates.

WATES (KR) - Guna memastikan ketersediaan barang dan menjaga kestabilan harga serta inflasi menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2023, Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY melakukan pemantauan harga terhadap komoditas pangan di Pasar Wates Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan hasil pantauan ada beberapa komoditas pangan yang harganya mengalami kenaikan.

"Hasil pantauan kami di Pasar Wates harga barang-barang ada kenaikan," kata Kepala Biro Administrasi

Perekonomian dan Sumber Daya Alam, Sekretariat Daerah DIY, Yuni Pancawati usai pemantauan, Kamis (15/12).

Di antara komoditas yang harganya naik, daging ayam ras Rp 35.000 perkilogram (kg), cabai merah keriting Rp 30.000 perkg, cabai hijau keriting Rp 20.000 perkg, cabai rawit merah Rp 40.000 perkg dan cabai rawit hijau mencapai Rp 60.000 perkg. Sedangkan, daging sapi stabil tinggi seharga Rp 135.000 perkg.

Naiknya harga komoditas tersebut disebabkan permintaan masyarakat

cukup tinggi. Meski harga komoditas tersebut naik tapi pihaknya mengklaim pasokan kebutuhan bahan pokok tetap mencukupi sampai akhir tahun, termasuk beras.

Sementara itu untuk mengetahui harga kedelai di Kulonprogo, TPID DIY melakukan pemantauan distributor kedelai di Sentolo.

Diketahui harga kedelai stabil tinggi Rp 15.000 perkg. "Untuk mengendalikan inflasi kami juga melakukan pemantauan pelaksanaan operasi pasar di Balai Kalurahan Margosari, Pengasih," ungkap Yuni.

Pihaknya berharap dengan adanya kolaborasi seluruh TPID di DIY bisa mengendalikan inflasi. "Pemda DIY terus melakukan berbagai upaya untuk menekan inflasi. Selain operasi pasar kami juga memberikan bantuan subsidi ongkos kirim bahan pokok dan melaksanakan gerakan menanam cepat panen," tuturnya. (Rul)

FAKULTAS TEKNIK UST YOGYA Kembangkan Lahan Kurma Sumberwungu

WONOSARI (KR) - Fakultas Teknik (FT) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta melakukan inovasi, kaitan hibah dan pengabdian kepada masyarakat.

Dr Ir Iskandar Yasin MT, Dekan FT - UST Yogyakarta mengatakan, inovasi tersebut dikembangkan proyek percontohan lahan kurma di Sumberwungu Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul. "Kurma di Sumberwungu Tepus di atas lahan 2 hektare, FT UST mengembangkan lahan kurma bekerja sama dengan Mitra Industri Transformasi Cita Infrastruktur/TCI Indonesia. Ini merupakan program Hibah Kedai Reka Dikti," ujar Iskandar Yasin, Kamis (15/12).

Dijelaskan Iskandar Yasin, kurma itu bibitkan sengaja didatangkan dari negara Thailand. Setelah diteliti tim ahli, kurma



Dr Iskandar Yasin MT dan Lahan Kurma di Sumberwungu, Kapanewon Tepus.

yang paling cocok, sesuai tanah, suhu, iklimnya yang cocok bibit kurma dari Thailand. Kebun kurma ini nantinya untuk agrowisata, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan kurma pada Ramadhan ataupun musim haji daripada harus mengimport dari luar.

Inovasi lain, dari Tim FT-UST Yogya bekerja sama dengan Dinas PU ESDM DIY melakukan pengeboran air bawah tanah di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga setempat. (Ded)

Harga Sejumlah Komoditas Melambung

WATES (KR) - Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kulonprogo, Ir Sudarna mengisyaratkan harga beberapa komoditas pangan akan mengalami kenaikan menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2023 mendatang.

"Berdasarkan pantauan kami, komoditas cabai rawit hijau mengalami kenaikan harga cukup signifikan," kata Sudarna, Rabu (14/12). Harga cabai rawit hijau mengalami kenaikan hingga Rp 10.000 perkilogram (kg). Saat ini, harga cabai rawit hijau menyentuh Rp 65.000 perkg. Sedangkan jenis cabai lainnya seperti cabai merah keriting semula Rp 28.333 perkg naik jadi Rp 31.667 perkg. Cabai hijau keriting yang semula Rp 13.333 perkg jadi Rp 20.500 perkg. Sementara cabai rawit merah cukup stabil Rp 40.333 perkg.

Meski Kulonprogo penghasil komoditas cabai tapi saat ini harganya relatif tinggi karena produksinya terkendala cuaca. Selain cabai, kenaikan harga juga terjadi pada komoditas pangan lainnya.

Di antaranya gula pasir yang semula seharga Rp 13.583 per Kg menjadi Rp 13.750 per Kg. Bawang merah seharga Rp 36.800 perkg. Penyebab kenaikan harga bawang merah di Kulonprogo ungkap Sudarna karena masih mengandalkan pasokan dari luar daerah.

Sementara itu harga daging ayam ras sejak 1 November - 11 Desember 2022 Rp 31.167 perkg naik jadi Rp 32.667 per kg. Demikian juga telur ayam ras sekarang Rp 28.000 perkg maka di akhir tahun harganya diprediksi naik lagi karena banyak permintaan.

"Masyarakat tidak perlu khawatir karena stok telur ayam ras baik di pasaran maupun peternak mencukupi. Harapan kita tidak terjadi perubahan harga meski banyak permintaan," tuturnya.

Untuk komoditas kedelai harganya relatif stabil. Kedelai impor Rp 15.667 perkg, kedelai lokal Rp 14.667 perkg, bawang putih Rp 27.667 perkg dan daging sapi Rp 141.667 per kg. (Rul)



Silaturahmi pengurus Golkar DIY dan PWM DIY.



Drs HM Gandung Pardiman MM bersama Gita Danu Pranata.

Dampak Pandemi, Kenaikan Insiden dan Tantangan Eliminasi TBC tahun 2030

Oleh : Suharna, SKM, MPH (Analis Penyakit Menular, Dinas Kesehatan DIY)

Pandemi Covid-19 di Indonesia yang terjadi sejak bulan Maret 2020 saat ini sudah memasuki penghujung tahun ketiga. Berbagai upaya pengendalian yang aktif, masif dan terstruktur telah dilakukan dan berhasil mengendalikan pandemi, dan tinggal menunggu waktu untuk keluar dari status pandemi menjadi endemi. Salah satu dampak pandemi yang sangat terasa di bidang kesehatan adalah menurunnya pencapaian penemuan kasus Tuberkulosis (TBC) secara nasional pada tahun 2020 dan 2021. Seiring menurunnya kasus Covid-19 sepanjang tahun 2022, penemuan kasus TBC di Indonesia sudah meningkat kembali, bahkan sudah melampaui capaian tahun 2019, sebelum pandemi terjadi. Namun, Indonesia dikejutkan dengan keluarnya Global TB Report (GTB) 2022 dari WHO yang berisi situasi TBC dunia tahun 2021, mempublikasikan perubahan insiden TBC di seluruh dunia. Lantas, bagaimana dengan situasi TBC di Indonesia dan DIY?

Insidensi TBC Indonesia dan DIY

Menurut GTB 2022, Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus TBC terbesar kedua setelah India, menggeser China yang sebelumnya berada di posisi kedua. Estimasi insiden TBC di Indonesia naik menjadi sebesar 969.000 kasus (354/100.000 penduduk), naik dari estimasi sebelumnya sebesar 824.000 (301/100.000 penduduk). Sedangkan India masih tetap menjadi negara dengan estimasi jumlah kasus TBC terbesar yaitu 2.950.000 kasus (210/100.000 penduduk) dan China menjadi negara ketiga penyumbang kasus TBC dengan estimasi sebesar 780.000 kasus (55/100.000 penduduk). Namun jika kita melihat rerata jumlah kasus TBC per 100.000 penduduk, maka sebenarnya Indonesia (354) lebih tinggi dari India (210) maupun China (55). Kondisi di DIY tidak jauh berbeda dengan kondisi di level nasional. Estimasi insiden TBC di DIY sebelumnya sebesar 9.064 kasus pertahun, naik menjadi 10.530 kasus pertahun. Estimasi masing-masing kabupaten/kota sebagai berikut: Kota Yogyakarta 1.570 ka-

sus, Kabupaten Bantul 2.824 kasus, Kabupaten Kulonprogo 1.091 kasus, Kabupaten Gunungkidul 1.700 kasus dan Kabupaten Sleman 3.345 kasus.

Eliminasi TBC 2030

Komitmen Indonesia dalam menanggulangi TBC dituangkan dalam Peraturan Presiden No.67/2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Pada Bab II pasal empat disebutkan bahwa target eliminasi TBC pada tahun 2030 adalah penurunan angka kejadian (incidence rate) TBC menjadi 65/100.000 penduduk dan penurunan angka kematian akibat TBC menjadi 6/100.000 penduduk. Jika berdasarkan GTR 2022 estimasi insiden TBC saat ini sebesar 354/100.000 penduduk, maka dalam waktu delapan tahun harus mampu menurunkan insiden TBC menjadi 65/100.000 penduduk.

Kenaikan estimasi insiden TBC ini menunjukkan semakin banyaknya kasus baru TBC di masyarakat. Angka yang dirilis WHO tersebut berdampak pada penurunan presentase pencapaian indikator eliminasi TBC di Indonesia, khususnya indikator Treatment Coverage (cakupan pengobatan) kasus TBC. Data kasus TBC yang tercatat di Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) sampai dengan 15 Desember 2022 sebanyak 528.269 kasus dari estimasi 843.000 kasus (62,7%). Jika menggunakan estimasi yang baru (969.000), maka cakupan pengobatan TBC nasional baru 54,5% yang artinya masih jauh dari target eliminasi sebesar 90%.

Sedangkan data kasus TBC di DIY dalam periode 2019-2022 berturut-turut sebesar 4.026 - 3.075 - 3.082 - 4.547 kasus. Pada periode 2020-2021 (pandemi Covid-19) mengalami penurunan signifikan karena ada kebijakan PPKM (pembatasan pembatasan kegiatan masyarakat) sehingga jumlah kunjungan ke fasyankes menurun serta terkonsentrasinya petugas kesehatan dalam pengendalian Covid-19 (tracing, swab dan vaksinasi). Tahun 2022 aktifitas masyarakat dan pelayanan kesehatan sudah relatif normal, sehingga penemuan kasus TBC (secara aktif dan pa-

sif) juga meningkat menjadi 4.547 kasus (50,2% dari estimasi 9.064 kasus), bahkan sudah melampaui jumlah kasus TBC tahun 2019 (sebelum pandemi). Namun, dengan menggunakan estimasi yang baru (10.530) maka cakupan pengobatan TBC di DIY tahun 2022 baru 43,2%.

Secara epidemiologi, penurunan insiden TBC akan terjadi secara lebih cepat jika tiga syarat ini terpenuhi yaitu:

a. Semakin banyak kasus TBC yang didiagnosis dan diobati. Dalam Perpres 67/2021 ditargetkan pengobatan kasus TBC minimal sebesar 95% dari estimasi.

b. Semakin banyak kasus TBC menyelesaikan pengobatan secara tuntas (sembuh). Dalam Perpres 67/2021 ditargetkan angka keberhasilan pengobatan TBC minimal sebesar 90% dari total yang diobati.

c. Semakin banyak orang dengan infeksi laten TBC (ILTb) yang mendapatkan pengobatan pencegahan. Dalam Perpres 67/2021 ditargetkan cakupan pemberian terapi pencegahan TBC (TPT) sebesar 90% dari estimasi sasaran TPT.

Terpenuhinya ketiga syarat tersebut akan meminimalkan sumber penularan di masyarakat sehingga meminimalkan munculnya kasus baru TBC. Capaian ketiga syarat tersebut secara berturut-turut untuk periode tahun 2022 secara nasional adalah: 62,7% - 82,5% - 0,8%, sedangkan capaian DIY berturut-turut adalah 50,2% - 82,5% - 10,3%.

Strategi Eliminasi TBC

Eliminasi TBC 2030 bisa dicapai dengan upaya lebih keras dari multi sektor, bukan sektor kesehatan saja, sebagaimana pandemi Covid-19 kemarin. Enam strategi berikut ini harus dilakukan dan dievaluasi secara periodik kemajuannya:

1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat dan daerah (provinsi dan kabupaten/kota) dalam bentuk kebijakan, penyediaan SDM dan penganggaran yang memadai

2. Peningkatan akses layanan TBC yang bermutu dan berpihak pada pasien oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta

3. Intensifikasi upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan faktor risiko, penemuan dan pengobatan, pemberian kebalan dan pemberian obat pencegahan

4. Peningkatan penelitian, pengembangan, dan inovasi di bidang penanggulangan TBC meliputi alat diagnostik, obat, vaksin, layanan tepat guna, dan perubahan perilaku masyarakat yang mendukung eliminasi TBC

5. Peningkatan peran serta komunitas, pemangku kepentingan, dan multi-sektor lainnya melalui wadah kemitraan penanggulangan TBC

6. Penguatan manajemen program melalui penguatan fungsi perencanaan, pemantauan, penguatan kapasitas SDM, penguatan sistem pendanaan, penguatan sistem manajemen obat, dan peningkatan motivasi penanggulangan TBC (*)

